

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah volatilitas arus kas, besaran akrual, *leverage* dan persistensi laba.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2013:53) metode deskriptif adalah :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel

independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.
independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”).

Suharsimi Arikunto (2006:8) mengemukakan bahwa,

“Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan volatilitas arus kas, besaran akrual, *leverage* dan persistensi laba. Sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Dengan metode yang telah diutarakan, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2013:58), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, dan *leverage* terhadap persistensi laba”, maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas / *independent* variabel (X)

Menurut Sugiyono (2013:59), pengertian variabel bebas yaitu :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).”

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu volatilitas arus kas, besaran akrual dan *leverage*. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Volatilitas arus kas (X₁)

Menurut Dechow dan Dichev dalam Fanani (2010) volatilitas arus kas adalah:

“Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan”.

b. Besaran akrual (X₂)

Menurut Dechow et.al dalam Fanani (2010) besaran akrual adalah:

“Besaran akrual adalah Besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut”.

c. Leverage yang diproyeksikan oleh DER (Debt to equity ratio)(X₃)

Menurut Sartono (2008:257) *leverage* adalah:

“*Leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

2. Variabel terikat / dependent variabel (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59), pengertian variabel terikat adalah :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah persistensi laba.

Menurut Scott yang dialihbahasakan oleh Lontoh dan Lindrawati (2006:353) pengertian persistensi laba adalah:

“Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Volatilitas arus kas (X ₁)	Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Menurut Dechow dan Dichev dalam Fanani (2010)	$\frac{\sigma(CFO)}{Total Aktiva}$ (Dechow and Dichev, 2002)	Rasio
Besaran akrual (X ₂)	Besaran akrual adalah Besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Menurut Dechow dan Dichev dalam Fanani (2010)	$\sigma(Earning - CFO)$ (Dechow and Dichev, 2002)	Rasio
Leverage (X ₃)	Leverage adalah penggunaan <i>assets</i> dan sumber dana (<i>source of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sartono (2008:257).	$\frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$ (Kasmir, 2008:158)	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi Laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (<i>expected future earnings</i>) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (<i>current earnings</i>) sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang. Menurut Scott yang dialihbahasakan oleh Lontoh dan Lindrawati (2006:353)	$X_{it} = \alpha + \beta X_{i(t-1)} + \epsilon$ (Scott yang dialihbahasakan oleh Lontoh dan Lindrawati, 2006:354)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dan penelitian dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2013: 115) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Berdasarkan pengamatan penulis pada *website* idx, selama tahun 2008-2012 terdapat 26 perusahaan perbankan yang aktif di Bursa Efek Indonesia rincian nama perusahaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Perusahaan Perbankan
yang listing di Bursa Efek Indonesia
tahun 2008-2012

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Bank Capital Indonesia	BACA
2.	Bank Jawa Barat dan Banten	BJBR
3.	Bank Danamon	BDMN
4.	Bank Nusantara Parahayangan	BBNP
5.	Bank Bumi Arta	BNBA
6.	Bank Tabungan Negara	BBTN
7.	Bank ICB Bumi Putera	BABP
8.	Bank Central Asia	BBCA
9.	Bank QNB Kesawan	BKSW
10.	Bank Internasional Indonesia	BNII
11.	Bank Pundi	BEKS
12.	Bank BRI	BBRI
13.	Bank Mayapada	MAYA
14.	Bank OCBC NISP	NISP
15.	Bank Mandiri	BMRI
16.	Bank CIMB Niaga	ICIMB
17.	Bank Mega	BBMA
18.	Bank Himpunan Saudara	BHSA
19.	Bank Negara Indonesia	BBNI
20.	Bank Victoria	BBVA
21.	Bank Mitra Niaga	BBMN
22.	Bank Windu Kentjana Internasional	BWKI
23.	Bank Agroniaga	BBAN
24.	Bank Muamalat	BBMT
25.	Bank Pan Indonesia	PNBN
26.	Bank Permata	BBPM

Sumber : PT IDX

3.3.2 Sampel

Pegertian sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 122), pengertian *sampling purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* dari tahun 2008-2012.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pelaporan keuangan.

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.3
Hasil Purposive sampling

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.	26
2. Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i> selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.	(16)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.	(5)
4. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel	5

Berikut ini merupakan nama perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.4
Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Bank PAN Indonesia	PNBN
2.	Bank Nusantara Parahayangan	BBNP
3.	Bank OCBC NISP	NISP
4.	Bank Saudara	BHSA
5.	Bank BNI	BBNI

Sumber : PT IDX [Diolah]

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder tersebut bersumber dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periodisasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

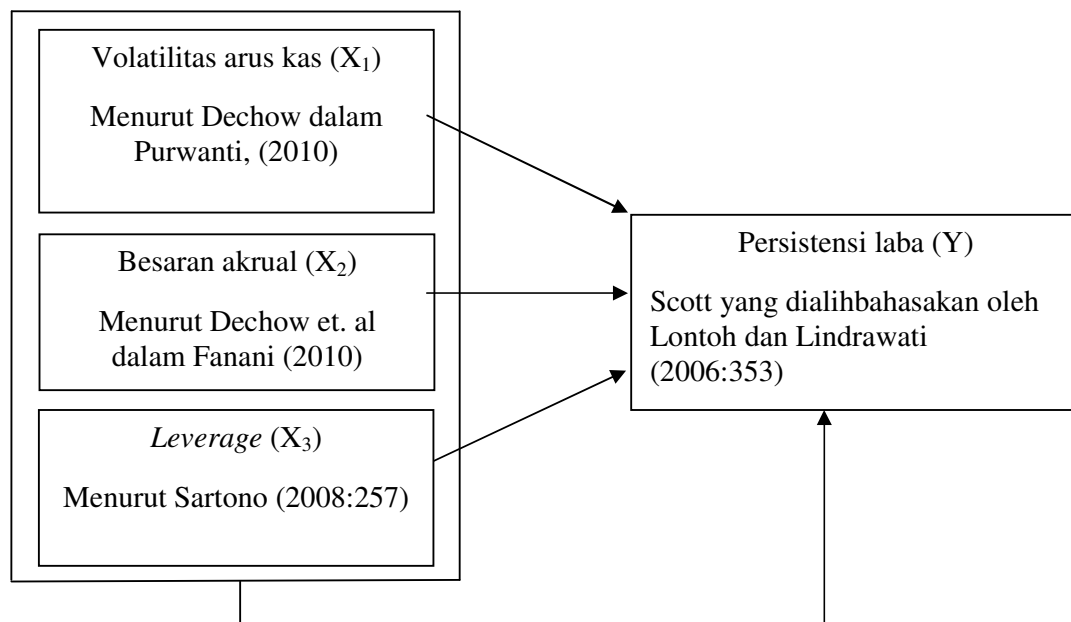
Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara survey langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan variabel di atas adalah :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

Y = Persistensi Laba

f = Fungsi

X₁ = Volatilitas Arus kas

X₂ = Besaran akrual

X₃ = *Leverage*

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Setelah data itu di kumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif yaitu :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana volatilitas arus kas, besaran akrual dan *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan rumus sebagai berikut:

- **Rata-rata hitung (*mean*)**

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Mean (rata- rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah sampel atau banyak data

- **Standar deviasi**

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:
$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n - 1}}$$

S = Simpangan baku

Me = Rata-rata nilai

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

2. Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual dan *leverage* terhadap persistensi laba.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis

ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis statistik meliputi :

- **Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang paling sering digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2013: 239). Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara

variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95% atau 95%.

Menurut Stanislaus. Singgih Susanto (2012:393), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmogrov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy*) yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance*

mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \mathbf{Tolerance} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{VIF}}$$

- **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yang di lakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012: 241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data *residual* terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$\mathbf{D - W} = \frac{\sum (\mathbf{e}_t - \mathbf{e}_{t-1})}{\sum \mathbf{e}_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

- **Uji Heterokedastisitas**

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji- *rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Persistensi laba
α	= Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Volatilitas arus kas
X_2	= Besaran akrual
X_3	= <i>Leverage</i>
ε	= Error, variabel gangguan

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara Volatilitas arus kas (X_1), Besaran akrual (X_2), dan *Leverage* (X_3) merupakan variabel moderating. Oleh karena menggambarkan pengaruh moderating Variabel Volatilitas arus kas (X_1), Besaran akrual (X_2), dan *Leverage* (X_3) terhadap Persistensi Laba (Y).

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap Analisis Regresi Linier Berganda, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik regresi. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi

asumsi klasik regresi, yaitu terjadi multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokdastisitas.

Analisis regresi yang dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

3. Analisis Korelasi

- Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2013: 248).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 250)

- Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\sqrt{R_{yX_1 X_2 X_3}} = \frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 + r_{yX_3}^2 - 2r_{yX_1} r_{yX_2} r_{yX_3}}{1 - r_{X_1 X_2 X_3}^2}$$

Dimana:

$R_{yX_1 X_2 X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{yX_3} = Korelasi *product moment* antara X_3 dengan Y

$r_{X_1 X_2 X_3}$ = Korelasi *product moment* antara $X_1 X_2$ dengan X_3

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial (Uji- t / Uji Keberartian Koefisien)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t- statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013: 250) menggunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi *pearson*
 r² = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H₀ ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H₀ ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari volatilitas arus kas, besaran akrual, dan *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Tetapi apabila H₀ diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter *r*, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter *r*. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- H₀: $r = 0$: Tidak dapat pengaruh dari volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
 H₁: $r \neq 0$: Terdapat pengaruh dari volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

Ho2: $r = 0$: Tidak dapat pengaruh dari besaran akrual terhadap persistensi laba.

Ho2: $r \neq 0$: Terdapat pengaruh dari besaran akrual terhadap persistensi laba.

Ho3: $r = 0$: Tidak dapat pengaruh dari *leverage* terhadap persistensi laba.

Ho3: $r \neq 0$: Terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap persistensi laba.

- Secara Simultan (Uji- F/Uji Linearitas)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F- statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013: 257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi gabungan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n-k-1. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah adalah :

- H_0 diterima bila $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$
- H_0 ditolak bila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara silmutan adalah sebagai berikut:

$H_{04} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari volatilitas arus kas, besaran akrual, dan *leverage* terhadap persistensi laba.

$H_{04} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh dari volatilitas arus kas, besaran akrual, dan *leverage* terhadap persistensi laba.

- Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat, ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternatif H_1 .